

ISSN-2964-9331



INFOBENCANA

BNPB

Vol. 5, No. 1, Januari 2024

Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual



PUSAT DATA INFORMASI DAN KOMUNIKASI KEBENCANAAN



INFO BENCANA

Vol. 5 No. 1, Januari 2024



TIM REDAKSI:

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB
Graha BNPB-Lantai 12

Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120

Whatsapp : 0851 5771 7474

Telegram : Data Bencana Indonesia

Web : gis.bnpb.go.id

Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo Fery Irawan
Editor	: Ainun Rosyida Ni Made Kesuma Astuti M. Ibrahim Ulinnuha Ardiyan Rizqi Ananda Pratama Siska Sagardi Kartika Puji Pangesti Febrianto Kakanur Ichsan Miftah Aziz Maulani Nofid Yulianto Yudhi Firmansyah
Editor/Layout Editor	: Teguh Setiawan Ratih Ayu Permata Anita Rizki Permatasari Budi Assaudi
Penerjemah	: Nadya Devina Zharfan
Dokumentasi	: Yuyun Yuhanah

DAFTAR ISI :

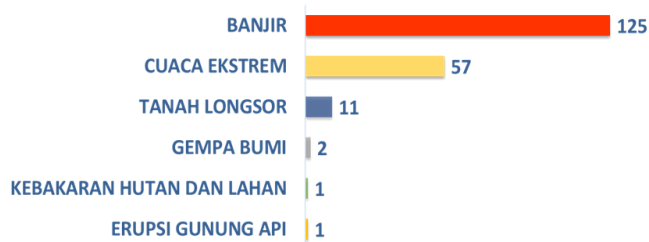
Daftar Isi	P.1
Statistik Bencana Indonesia Januari 2024	P.2
Banjir Bulan Januari 2024	P.4
Gempabumi M 4.8 Kabupaten Sumedang	P.9
Peningkatan dan Penurunan Status Lewotobi Laki-laki	P.11
Tanah Longsor di Kabupaten Subang, Jawa Barat dan Tanah Longsor di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah	P.14
Cuaca Ekstrem di Kabupaten Sleman, DIY	P.16
Prediksi BMKG Februari 2024	P.17



STATISTIK BENCANA INDONESIA JANUARI 2024

Jumlah Kejadian (kejadian)	197
Korban Meninggal (jiwa)	20
Korban Luka-luka (Jiwa)	40
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	1.174.837
Kerusakan Permukiman (unit)	10.992

Awal tahun 2024 tercatat ada 197 kejadian bencana yang terjadi di seluruh Indonesia. Pada bulan Januari ini, yang biasanya menjadi puncak musim penghujan, kejadian bencana masih didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Tercatat sebanyak 98,48% kejadian yang terjadi merupakan kejadian bencana hidrometeorologi dengan kejadian bencana hidrometeorologi basah sebesar 97,97%. Bencana hidrometeorologi basah masih didominasi dengan kejadian banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor. Ketiga kejadian tersebut berturut-turut menjadi bencana yang paling banyak terjadi pada bulan ini. Banjir sebagai bencana paling sering, terjadi sebanyak 125 kejadian, cuaca ekstrem dan tanah longsor terjadi sebanyak 57 dan 11 kejadian. Sedangkan untuk kejadian bencana hidrometeorologi kering terjadi kebakaran hutan dan lahan sebanyak 1 kejadian. Pada bulan Januari ini selain terjadi bencana hidrometeor-



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Kejadian per Jenis Bencana

ologi juga terjadi bencana geologi dan vulkanologi yaitu gempa bumi sebanyak 2 kejadian dan erupsi gunung api sebanyak 1 kejadian.

Pusdalops BNPB mencatat selama bulan Januari 2024 terdapat 20 orang meninggal dunia, 40 orang luka-luka, dan 1.174.835 orang mengungsi dan terdampak akibat bencana. Korban meninggal diakibatkan bencana banjir sebanyak 7 orang, cuaca ekstrem menyebabkan 6 orang meninggal dan 3 orang meninggal akibat tanah longsor. Bencana erupsi gunung api juga menyebabkan 4 orang meninggal. Korban luka-luka paling banyak dikarenakan bencana cuaca ekstrem sebanyak 25 orang, 13 orang dikarenakan bencana tanah longsor, serta banjir menyebabkan 2 orang luka-luka. Korban mengungsi dan terdampak paling banyak pada bencana banjir dengan jumlah 1.150.771 orang.

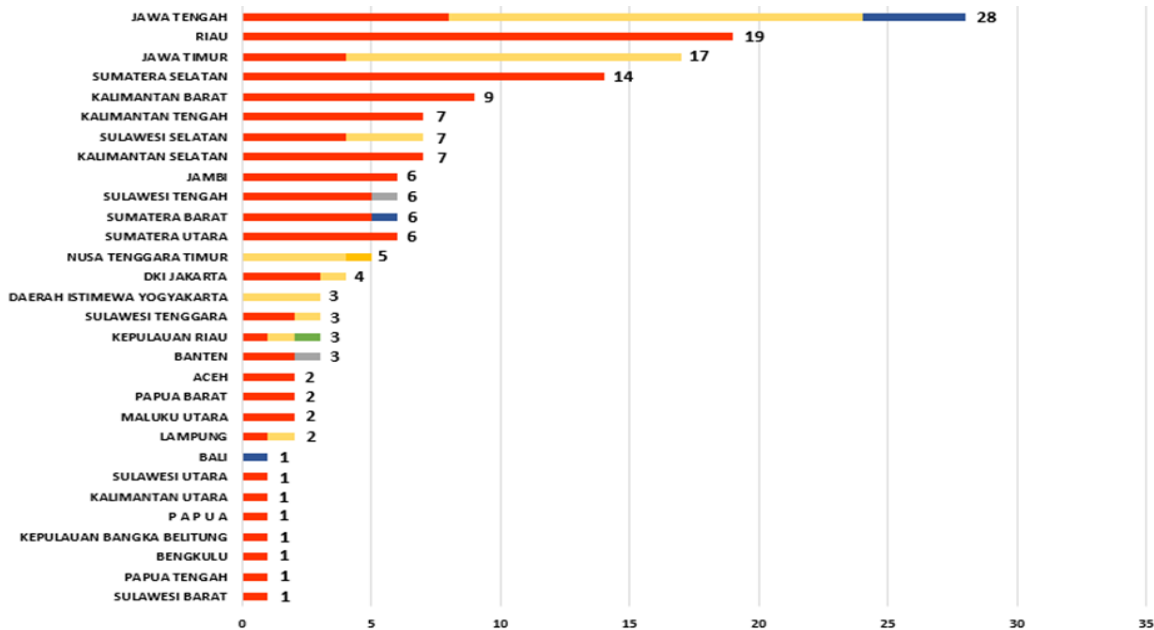
Selain korban jiwa, terdapat juga kerusakan pada rumah dan beberapa fasilitas umum. Sebanyak 10.992 unit rumah mengalami kerusakan dengan klasifikasi ringan, sedang, dan berat. Kerusakan rumah tersebut diantaranya sebanyak 190 unit rumah rusak berat, 282 unit rumah rusak sedang, dan 10.520 unit rumah rusak ringan. Sebanyak 34 unit fasilitas umum rusak diantaranya 9 unit satuan pendidikan, 6 unit rumah ibadah, dan 16 unit fasilitas pelayanan kesehatan. Tiga unit fasilitas perkantoran juga mengalami kerusakan akibat bencana dan sebanyak 24 unit jembatan rusak akibat bencana. Bencana banjir juga menyebabkan sedikitnya 244 ribu rumah terendam.

Pada bulan Januari 2024, lima provinsi dengan kejadian bencana terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat sebanyak 59 kejadian, Jawa Tengah sebanyak 28 kejadian, Riau sebanyak 19 kejadian, Jawa Timur sebanyak 17 kejadian, dan Sumatera Selatan

Tabel 1. Kejadian Bencana, Korban, dan Kerugian di Bulan Januari 2024*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan											
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Satuan Pendidikan	Rumah Ibadah	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan			
Jiwa													Unit					
1	GEOLOGI DAN VULKANOLOGI																	
	GEMPA BUMI	2	-	-	-	110	-	4	21	-	1	-	-	-	-	-	-	-
	ERUPSI GUNUNG API	1	4	-	-	13.118	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	LIKUIFAKSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	HIDROME TEROLOGI I																	
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KEKERINGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	HIDROME TEROLOGI II																	
	BANJIR	125	7	-	2	1.150.771	46	41	9.290	244.679	3	-	16	-	-	-	24	
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TANAH LONGSOR	11	3	-	13	2.295	42	14	20	-	1	1	-	-	-	-	-	
	CUACA EKSTREM	57	6	-	25	8.581	102	223	1.189	-	4	5	-	-	-	-	3	
4	BENCANA NON ALAM																	
	LIMBAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	LANSUBSIDENCE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	EPIDEMIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	GAGAL TEKNOLOGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	197	20	-	40	1.174.835	190	282	10.520	244.679	9	6	16	3	24	-	-	

*) Data per tanggal 1 Februari 2024



Gambar 2. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana per Provinsi pada Bulan Januari 2024

sebanyak 14 kejadian. Di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, kejadian bencana yang mendominasi adalah cuaca ekstrem dengan masing-masing terjadi 14 kejadian dan 16 kejadian. Sedangkan di Provinsi Riau selama Januari terjadi bencana banjir dengan 19 kejadian.

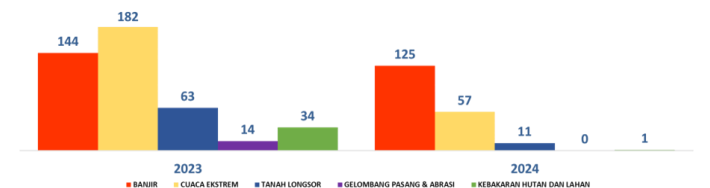
Jika dibandingkan data bencana dan dampaknya antara bulan Januari 2023 dengan Januari 2024 mengalami penurunan dan kenaikan. Jumlah kejadian bencana yang terjadi pada tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 55,73% yaitu dari 445 kejadian bencana di tahun 2023 menjadi 197 kejadian di tahun 2024. Jumlah korban meninggal dan hilang juga mengalami penurunan pada tahun 2024. Korban meninggal dunia dan hilang mengalami penurunan 16,67% dari 24 orang pada tahun 2023 menjadi 20 orang pada tahun 2024.

Korban luka-luka naik sebanyak 2,56% dari 39 orang luka-luka pada tahun 2023 menjadi 40 orang pada 2024. Untuk korban mengungsi dan terdampak pada tahun 2024 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 sebanyak 1.174.835 orang mengungsi dan terdampak. Jumlah tersebut naik sebesar 83,45% dibandingkan tahun 2023 dengan jumlah korban mengungsi dan terdampak tahun 2023 sebanyak 640.397 orang. Kerusakan rumah juga mengalami kenaikan sebesar 57,52%, dengan total 6.978 unit pada tahun 2023 dibandingkan dengan 10.992 unit pada tahun 2024.

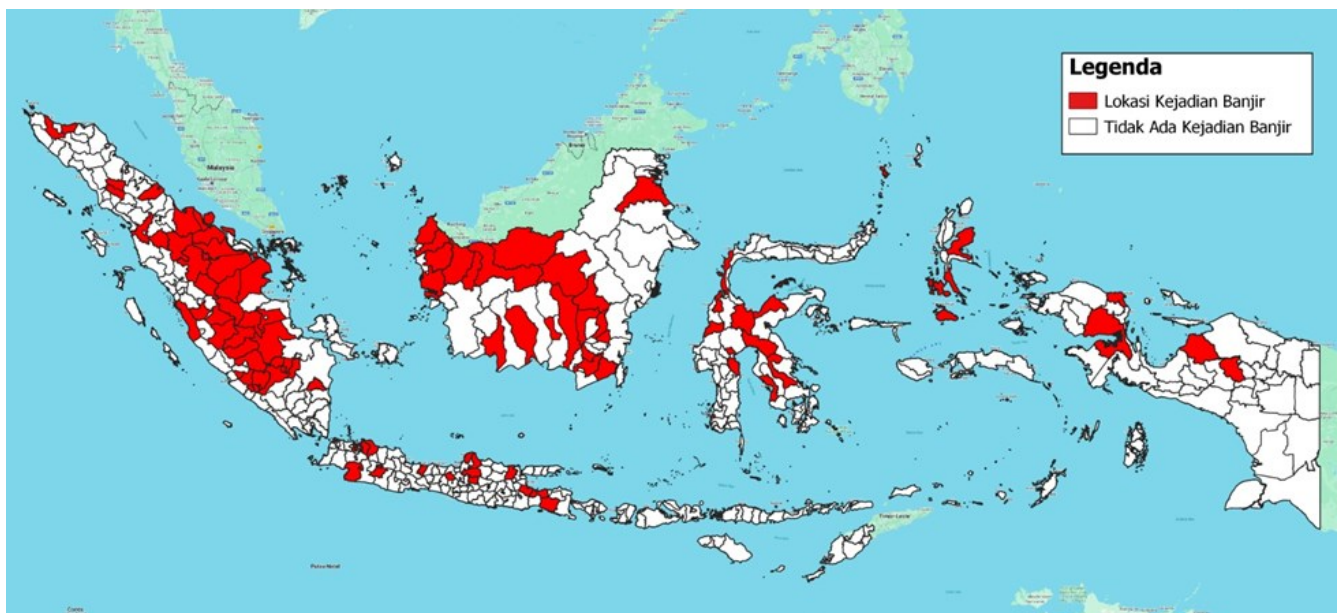
Seperti tahun-tahun sebelumnya, Januari biasanya menjadi puncak musim penghujan yang kejadian bencananya didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Perbandingan bencana hidrometeorologi pada bulan Januari 2023 dan Januari 2024 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan pada beberapa jenis kejadian. Pada tahun 2024, kejadian banjir mengalami penurunan dari 144 kejadian menjadi 125 kejadian. Kejadian bencana cuaca ekstrem juga mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 182 kejadian di tahun 2023 menjadi 57 kejadian di tahun 2024. Tanah longsor mengalami penurunan dari 63 kejadian menjadi 11 kejadian, dan kebakaran hutan dan lahan serta cuaca ekstrem juga mengalami penurunan, dengan masing-masing dari 14 kejadian menjadi tidak ada kejadian dan 34 kejadian menjadi 1 kejadian di tahun 2024.



Gambar 3. Perbandingan Dampak Bencana pada Bulan Januari 2023 dengan 2024



Gambar 4. Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi pada Bulan Januari 2023 dan Januari 2024



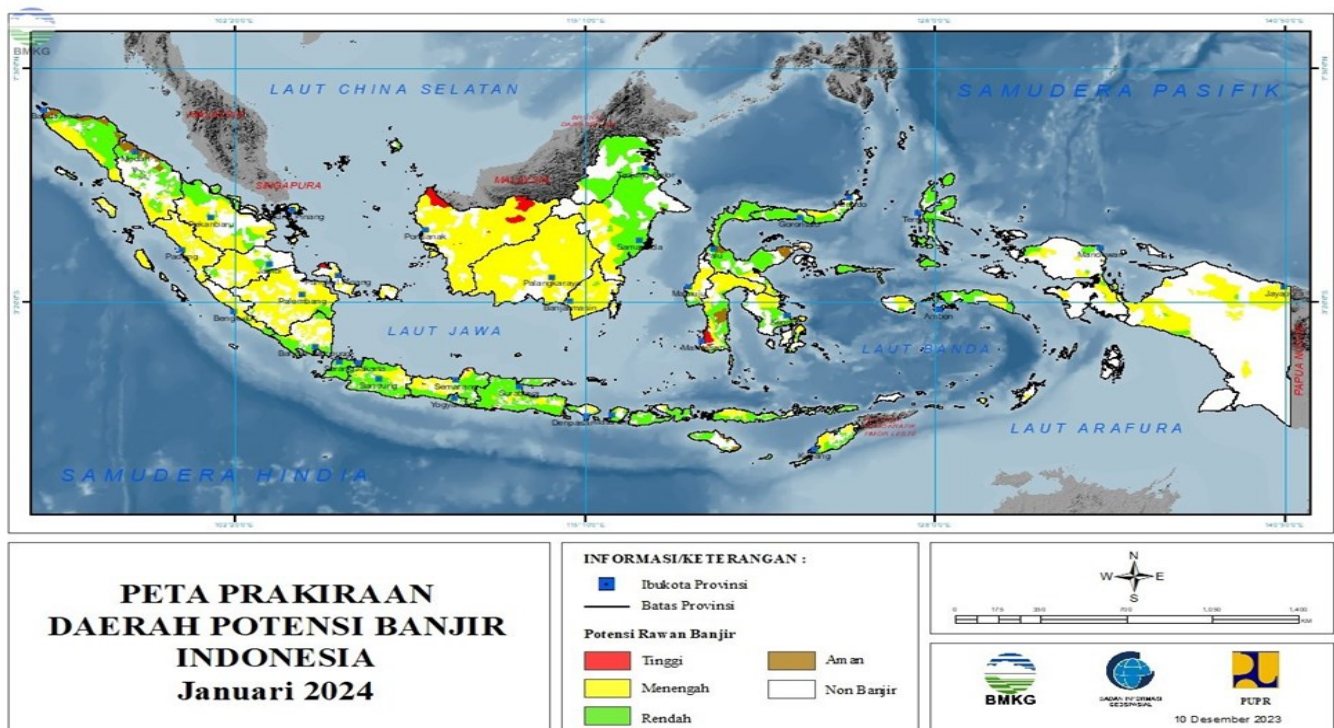
Gambar 5. Persebaran Kejadian Banjir selama Januari 2024

BANJIR BULAN JANUARI 2024

Banjir merupakan peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat, banjir biasanya terjadi pada saat musim penghujan, dimana intensitas hujan yang tinggi dan terus menerus menyebabkan suatu daerah terendam. Pada bulan Januari 2024 beberapa daerah mengalami kejadian banjir, setidaknya ada 101 kabupaten/kota di 28 provinsi yang telah terjadi kejadian banjir.

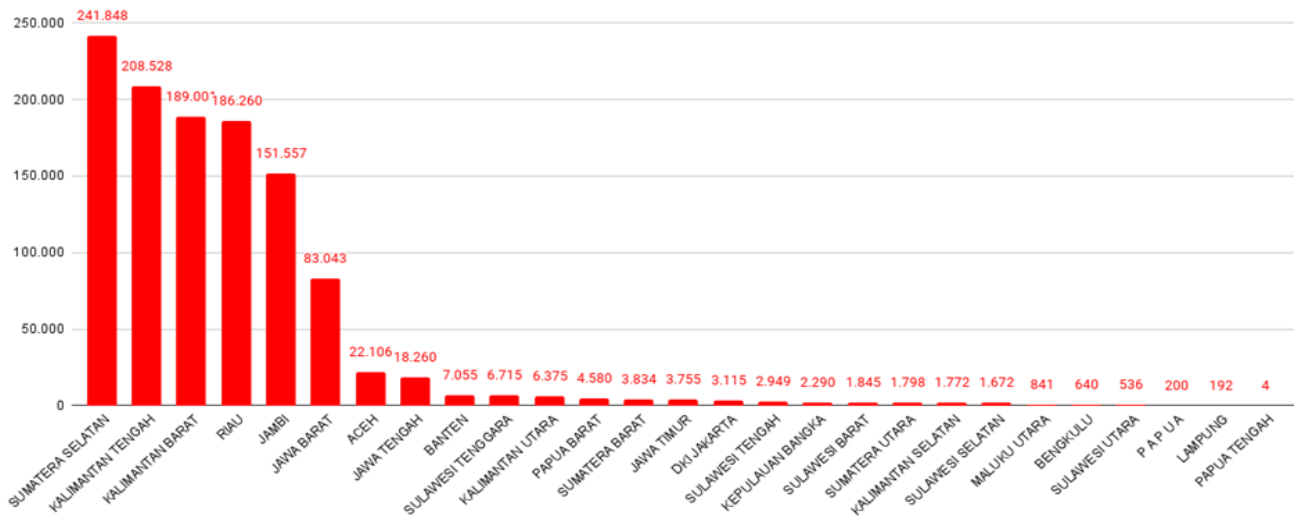
Banjir pada bulan Januari paling banyak terjadi di Pulau Sumatera, kemudian Pulau Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Maluku dan Papua. Ada 125 laporan kejadian banjir yang terjadi selama bulan Januari, paling banyak terjadi di Provinsi Riau dengan 19

kejadian, Sumatera Selatan 14 kejadian, Jawa Barat dan Kalimantan Barat masing-masing 9 kejadian, Jawa Tengah 8 kejadian, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah 7 kejadian, Jambi dan Sumatera Utara 6 kejadian, Sulawesi Tengah dan Sumatera Barat 5 kejadian, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan 4 kejadian, DKI Jakarta 3 kejadian, Banten, Maluku Utara, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, dan Aceh masing-masing 2 kejadian, Lampung, Sulawesi Barat, Kepulauan Riau, Papua Tengah, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Papua, Kalimantan Utara dan Sulawesi Utara masing-masing kejadian. Selain itu ada 10 (sepuluh) provinsi yang belum ada laporan kejadian banjir diantaranya Provinsi DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Bali, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo,



Gambar 6. Peta Perkiraan Daerah Potensi Banjir Bulan Januari 2024

Grafik jumlah korban menderita dan mengungsi akibat bencana banjir bulan januari



Gambar 7. Grafik Jumlah Korban Menderita dan Mengungsi Akibat Banjir Bulan Januari Per Provinsi

maluku, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

Jika melihat peta prakiraan daerah potensi banjir bulan Januari tahun 2024 yang dirilis oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Kejadian banjir yang terjadi pada bulan Januari tidak berbeda jauh dengan peta prakiraan potensi banjir, dimana daerah potensi banjir di Pulau Sumatera dan Kalimantan rata-rata berada di kelas menengah, Pulau Jawa rata-rata berada di kelas menengah dan rendah, Sulawesi rata-rata di kelas menengah dan rendah, Maluku rata-rata berada di kelas menengah dan Pulau Papua rata-rata sebagian wilayah non-banjir.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Pusat Pengendalian Operasi BNPB banjir yang terjadi pada bulan Januari mengakibatkan 7 orang meninggal, 2 orang luka, dan 1.150.771 orang terdampak dan mengungsi. Selain korban jiwa, banjir juga mengakibatkan dampak kerusakan diantaranya 46 unit rumah rusak berat, 41 unit rumah rusak sedang, 9.290 unit rumah rusak ringan dan 244.679 unit rumah terendam.

Korban meninggal akibat banjir terjadi di Kabupaten Muaro Jambi, Kota Tanjung Pinang, Tojo Una Una, Halmahera Selatan, dan Bungo masing-masing 1 orang dan Kabupaten Puncak Jaya 2 orang. Sedangkan 5 provinsi dengan jumlah korban menderita dan mengungsi akibat banjir paling banyak terjadi di Provinsi Sumatera Selatan dengan 241.848 orang, Kalimantan Tengah 208.528 orang, Kalimantan Barat 189.001 orang, Riau 186.260 orang dan Jambi 151.557 orang.

BANJIR BANDUNG, JAWA BARAT

Hujan dengan intensitas tinggi melanda Kabupaten Bandung hingga menyebabkan beberapa wilayah terdampak banjir mulai tanggal 8 Januari 2024, wilayah yang terdampak diantaranya Kecamatan Majalaya, Dayeuhkolot, Baleendah, Ciparay, Rancaekek dan Bojongsong. Banjir yang terjadi menyebabkan 74.067 orang terdampak dan lebih dari 677 orang mengungsi, sedangkan dampak kerusakan yang terjadi diantaranya 41 unit rumah rusak dan 9.186 unit rumah terendam akibat banjir. Banjir yang terjadi selain akibat curah hujan yang tinggi faktor lain diantaranya tanggul jebol, luapan Sungai Citarum dan Sungai Citaro, dan saluran drainase yang tidak berfungsi dengan baik. Tinggi muka air banjir yang terjadi di Kabupaten Bandung berkisar 10-210 cm.

Bupati Bandung mengeluarkan surat tanggap darurat banjir terhitung mulai tanggal 13-26 Januari 2024, harapannya penanganan banjir yang terjadi berjalan cepat, kebutuhan



Gambar 8. Kantor Desa Dayeuhkolot Terendam Banjir

pengungsi tercukupi dan kolaborasi antar instansi terkait berjalan dengan baik untuk percepatan penanganan banjir.

Kepala BNPB melakukan peninjauan langsung ke lokasi terdampak bencana untuk memastikan bahwa penanganan banjir berjalan dengan baik dan kebutuhan pengungsi terpenuhi.



Gambar 9. Kepala BNPB Pimpin Rapat Koordinasi Penanganan Banjir di Kabupaten Bandung

Pada kunjungan tersebut Kepala BNPB memimpin rapat koordinasi dengan Bupati Bandung beserta Pangdam III/Siliwangi dan perwakilan Forkopimda Bandung guna memberikan arahan terkait penanganan banjir.

Penanganan banjir yang dilakukan diantaranya mempercepat perbaikan tanggul yang jebol akibat banjir, melakukan pengerukan dan pendalaman sungai atau untuk menambah daya tampung air sungai saat musim hujan, selanjutnya untuk jangka panjang dengan melakukan penanaman bibit pohon secara masif di bagian hulu sungai.

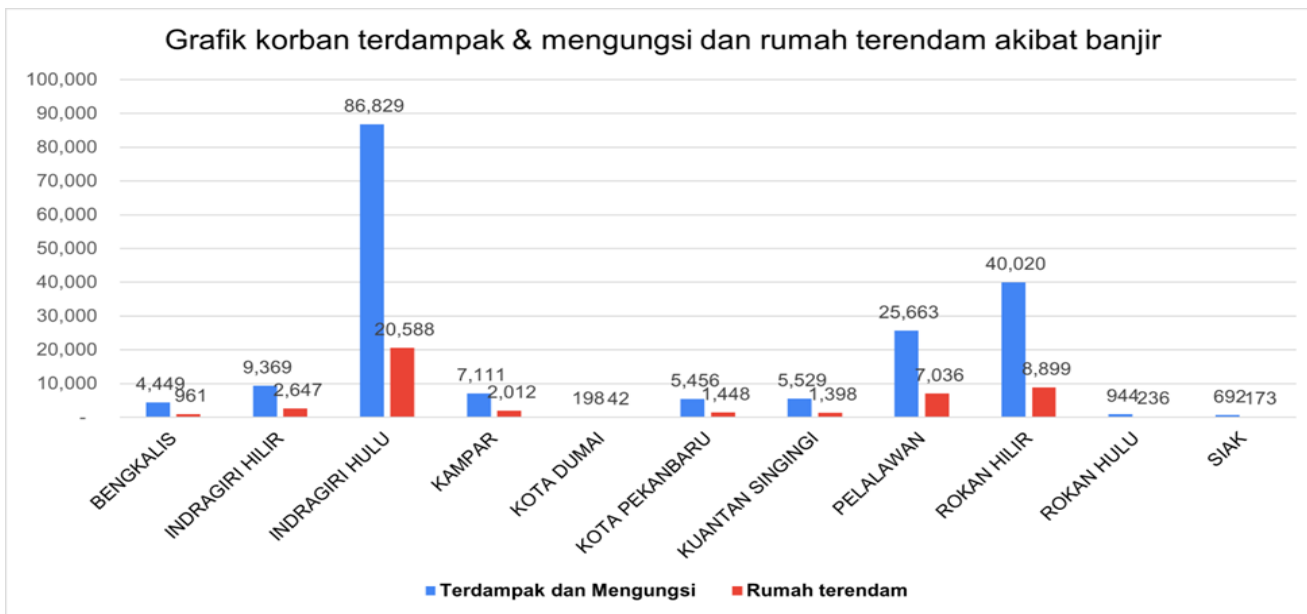


Gambar 10. Warga Membersihkan Sisa-Sisa Lumpur Akibat Banjir

Untuk mempercepat penanganan bencana, BNPB memberikan secara simbolis dukungan dana siap pakai sebesar 350 juta rupiah yang diserahkan oleh Tubagus Ace Hasan Syadzily Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI. Berikutnya, dukungan bantuan logistik dan peralatan berupa perahu PE dan mesin 1 set, makanan siap saji 500 pouch, matras 500 lembar, sembako 200 paket, tenda gulung /terpal 250 lembar, air mineral 600ml 500 dus, hygiene kit 500 paket dan selimut 500 pcs yang diserahkan oleh Kepala BNPB yang diterima oleh Bupati Bandung Dadang Supriatna dan Kalaksa BPBD Kabupaten Bandung Suska Puji Utama.

BANJIR RIAU

Selama bulan Januari 2024, hampir seluruh wilayah kabupaten/kota di Provinsi Riau terdampak banjir, bahkan 11 dari 12 kabupaten/kota terdampak banjir. Penyebab dari kejadian banjir yang terjadi dipicu oleh curah hujan dengan intensitas tinggi.



Gambar 11. Grafik Korban Terdampak dan Mengungsi dan Rumah Terendam Akibat Banjir di Provinsi Riau



Gambar 12. Kepala BNPB Memberikan Bantuan Pangan dan Non-Pangan serta Dana Siap Pakai secara Simbolis Kepala Bupati Indragiri

Wilayah yang terdampak banjir diantaranya Kabupaten Bengkalis, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, Kota Dumai, Kota Pekanbaru, Kuantan Singingi, Pelalawan, Rokan Hilir, Rokan Hulu, dan Siak.

Banjir yang terjadi di Provinsi Riau menyebabkan 186.260 orang terdampak dan mengungsi dan 45.440 unit rumah terendam. Selain itu dari pantauan udara, dampak banjir mengakibatkan terganggunya akses jalan penghubung provinsi mulai dari Sumatera Utara, Sumatera Barat sampai ke Provinsi Riau, ada yang tergenang air.

BNPB memberi bantuan pangan dan non-pangan kepada pemerintah daerah di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Selain bantuan tersebut, BNPB memberikan dana siap pakai (DSP) untuk 10 wilayah kabupaten/kota sebesar Rp. 250 juta, sedangkan Provinsi Riau Rp. 350 juta. Sementara itu, bantuan pangan dan non-pangan yang diberikan BNPB berupa makanan siap saji 500 paket, sembako 500 paket, selimut 500 buah, matras 500 buah, hygiene kits 500 paket, sabun cair 500 botol, tower lamp 5 unit, pompa alcon 5 unit, tenda keluarga 4 unit, tenda pengungsi 2 unit, genset 2 unit, perahu dan mesin 2 unit. Pemerintah daerah yang menerima bantuan pangan dan non-pangan yaitu Kabupaten Bengkalis, Rokan Hilir, Kuantan Singingi, Kampar, Kepulauan Meranti, Rokan Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Inhu dan Kota Pekanbaru.

Menyikapi bencana banjir ini, Pemerintah Provinsi Riau telah menetapkan status siaga darurat bencana banjir selama 10 hari. Status tersebut berlaku sejak 22 Desember 2023 hingga 31

Januari 2024. Penetapan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dukungan penanganan darurat ke wilayah kabupaten dan kota.

BANJIR JAMBI

Perkembangan musim hujan di wilayah Provinsi Jambi yang pada bulan Januari memasuki kategori menengah hingga tinggi pada periode 1 Januari hingga 1 Februari, menyebabkan ditetapkannya status keadaan darurat bencana hidrometeorologi di wilayah Provinsi Jambi hingga 30 April 2024.

Hujan dengan intensitas tinggi terjadi di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jambi hingga menyebabkan beberapa lokasi di 6 kabupaten diantaranya Kabupaten Muaro Jambi, Tebo, Batanghari, Merangin, Sarolangun dan Bungo. Akibat dari banjir yang terjadi 6 kabupaten 151.557 orang terdampak, mengungsi



Gambar 13. Deputi Bidang Penanganan Darurat Mayjen TNI Fajar Setiawan Memantau Langsung Wilayah Terdampak Banjir di Provinsi Jambi



Gambar 14. BNPB Serahkan Bantuan untuk Wilayah Provinsi Jambi yang Terdampak Banjir

dan 54.963 unit rumah terdampak, 55 unit satuan pendidikan terdampak, dan 14 fasilitas pelayanan kesehatan terdampak.

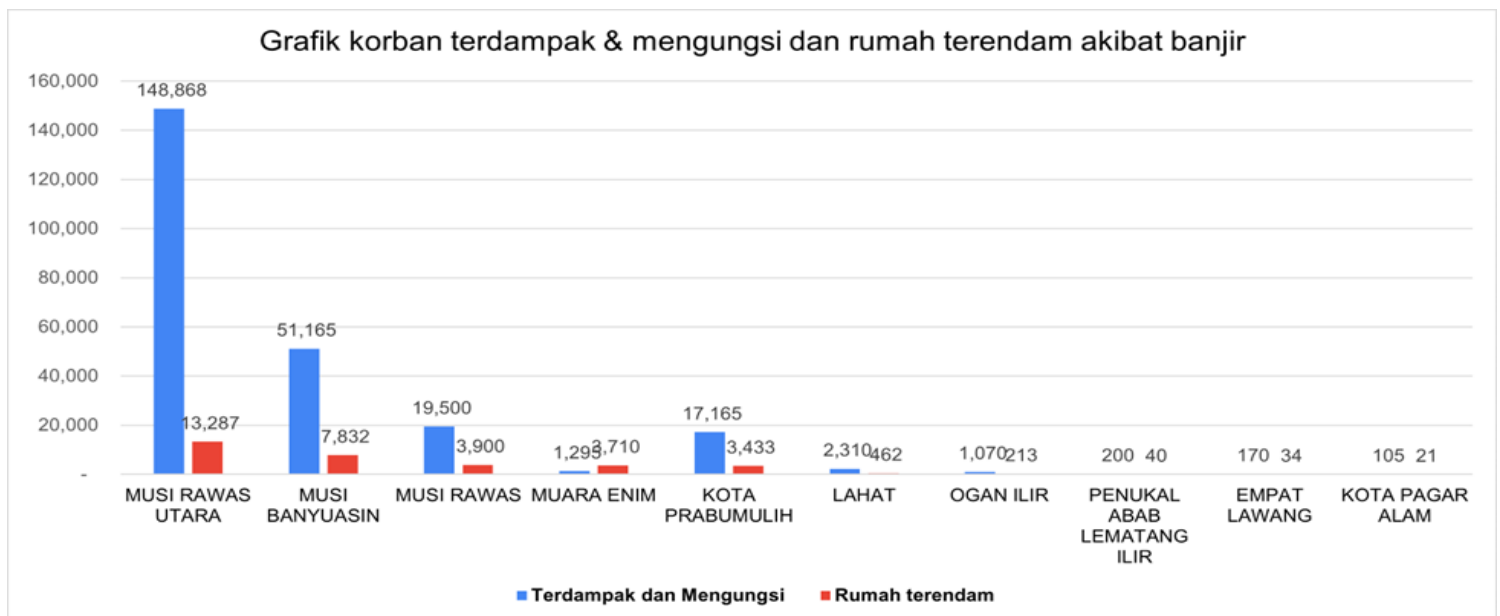
Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang diwakili oleh Deputi Bidang Penanganan Darurat Fajar Setiawan, menyerahkan bantuan untuk wilayah terdampak banjir di Provinsi Jambi pada Kamis (25/1). Penyerahan bantuan BNPB masuk dalam rangkaian Rapat yang dihadiri oleh Kepala Daerah Kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Jambi, Danrem 042/Garuda Putih, Kepala Biro Operasional Polda Jambi, serta OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait lainnya. Adapun total jumlah bantuan yang di berikan BNPB berupa Dana Operasional sebesar Rp. 250 juta kepada masing-masing kabupaten/kota terdampak, Korem 042 Garuda Putih, dan Polda Jambi. Bantuan logistik dan peralatan juga turut diberikan seperti 1 tenda pengungsi, 500 lembar selimut, 500 paket hygiene kit, 500

paket sembako, 500 paket makanan siap saji, dan 500 botol sabun cair.

BANJIR SUMATERA SELATAN

Selama Bulan Januari 2024, 10 dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan terdampak banjir. Penyebab dari kejadian banjir yang terjadi dipicu oleh curah hujan dengan intensitas tinggi. Wilayah yang terdampak banjir diantaranya Kabupaten Empat Lawang, Lahat, Muara Enim, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, Ogan Ilir, Penukal Abab Lematang Ilir, Kota Orabumulih dan Kota Pagaram.

Banjir yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan menyebabkan 241.848 orang terdampak dan mengungsi dan 32.932 unit rumah



Gambar 15. Grafik Korban Terdampak dan Mengungsi dan Rumah Terendam Akibat Banjir di Provinsi Sumatera Selatan

terendam. Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan daerah dengan jumlah korban terdampak paling banyak, banjir yang terjadi dipicu oleh hujan dengan intensitas tinggi yang mengguyur sebagian wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara yang menyebabkan debit air Sungai Rawas naik, sehingga terjadinya luapan air di bagian hulu sungai yang berdampak akan ada banjir susulan di Kecamatan Rupit, Karang Dapo, dan Rawas Ilir.

Deputi Bidang Logistik dan Peralatan BNPB Dr. Lilik Kurniawan melakukan pengecekan gudang logistik BPBD Provinsi Sumatera Selatan pada Kamis (21/1) untuk memastikan bantuan tercukupi dalam penanganan banjir di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. BNPB memastikan ketersediaan bantuan pangan dan non-pangan yang dibutuhkan untuk penanganan darurat terpenuhi. Bantuan ini digunakan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar warga terdampak banjir. Bencana banjir melanda hampir seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 16. BNPB Serahkan Bantuan untuk Wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang Terdampak Banjir

BNPB menyerahkan secara simbolis bantuan dukungan operasional penanganan bencana kepada sepuluh kabupaten/kota wilayah Sumatera Selatan yang telah menetapkan status siaga darurat maupun tanggap darurat. Adapun bantuan dukungan operasional berupa dana siap pakai (DSP) dengan total nilai Rp. 1.850.000.000, juga dukungan logistik dan peralatan.

GEMPABUMI M 4.8 KABUPATEN SUMEDANG

Gempabumi berkekuatan magnitudo (M) 4.8 mengguncang wilayah Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, pada malam jelang tahun baru 2024 atau Minggu (31/12) pukul 20.34 WIB. Sebelumnya, gempabumi ini diawali oleh dua gempabumi pembuka (*foreshock*) berkekuatan M 4.1 yang terjadi pada pukul 14.35 WIB dan M 3.4 pada pukul 15.38 WIB.

Hasil rekaman data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), gempabumi yang pertama dengan kekuatan M 4.1 berpusat di 6.48 LS dan 107.93 BT pada kedalaman 10 kilometer. Gempa kedua berkekuatan M 3.4 pada kedalaman 6 kilometer berada di titik 6.84 LS dan 107.34 BT dan yang ketiga (*main shoke*) atau M 4.8 berdekatan dengan pusat gempabumi sebelumnya yakni di 6.85 LS dan 107.94 BT dengan kedalaman 5 kilometer.



Gambar 17. Dampak Kerusakan Gempabumi M 4.8 di Sumedang

Sebelumnya laporan yang dihimpun Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), gempabumi yang kedua (M4.1) dirasakan cukup kuat oleh sebagian besar masyarakat Sumedang selama 2-3 detik. Guncangan itu membuat warga panik dan berhamburan keluar ruangan.

Untuk gempa bumi M4.8 saat ini tim BPBD masih di lapangan untuk melakukan kaji cepat situasi dan pendataan dampak kerusakan. Laporan visual yang sementara didapatkan terjadi kerusakan ringan hingga sedang di beberapa rumah dan sekolah



Gambar 18. Dampak Kerusakan Gempabumi M 4.8 di Sumedang

khususnya di daerah Babakan Hurip, Sumedang.

Gempabumi M4.8 ini juga menyebabkan adanya sedikit keretakan dinding “Cisumdawu Twin Tunnel” atau Terowongan Kembar Tol Cisumdawu. Pihak pengelola Tol Cisumdawu telah berada di lokasi untuk asesmen dan tindakan lainnya yang dianggap perlu. Atas keretakan itu dipastikan sementara tidak mengganggu lalu lintas dan kondisi masih aman terkendali.

Di sisi lain, gempabumi ini turut menyebabkan Rumah Sakit Umum Daerah Kecamatan Sumedang Selatan mengalami kerusakan ringan di bagian langit-langit dan keretakan dinding. Pihak Pemerintah Kabupaten Sumedang telah meminta agar seluruh pasien dan petugas RS keluar sementara dari gedung sebagai antisipasi hingga keadaan dapat dipastikan aman.

Sementara itu, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumedang, Atang Sutarno, meluruskan bahwa kabar yang beredar tentang adanya gempabumi susulan yang lebih besar pada pukul 23.00 WIB adalah informasi yang tidak benar dan dibuat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Atang menjelaskan bahwa hingga saat ini belum ada teknologi yang dapat memprediksi kapan akan terjadi gempabumi. Oleh sebab itu, Atang meminta kepada seluruh masyarakat Sumedang dan sekitarnya agar tidak panik namun tetap waspada. Dia juga meminta agar masyarakat hanya memperbarui informasi terkini terkait gempabumi dan potensi bencana lainnya dari instansi pemerintah seperti BMKG, BNPB, BPBD dan Badan Geologi.

Berdasarkan hasil analisa Badan Geologi, Kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM), kejadian gempabumi ini diperkirakan akibat aktivitas sesar aktif yaitu Sesar Cileunyi – Tanjungsari. Analisa ini juga disimpulkan berdasarkan posisi lokasi pusat gempa bumi dan kedalaman dari data BMKG. Menurut data BG Sesar Cileunyi – Tanjungsari merupakan sesar mendatar mengiri, sebarannya mulai dari selatan Desa Tanjungsari menerus ke timur laut hingga lembah Sungai Cipeles, dan nilai laju geser berkisar antara 0,19 - 0,48 mm/tahun. Menurut data Badan Geologi, sebaran permukiman penduduk yang terlanda guncangan gempa bumi terletak pada Kawasan Rawan Bencana (KRB) gempa bumi menengah hingga tinggi. Kejadian gempa bumi ini tidak menyebabkan tsunami karena lokasi pusat gempa bumi berada di darat.

Kurang dari 1x24 jam pasca kejadian gempabumi berkekuatan magnitudo (M) 4.8 di Sukabumi, Jawa Barat, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Suharyanto S.Sos., M.M., mendatangi lokasi terdampak pada hari ini, Senin (1/1). Agenda yang dilakukan Kepala BNPB pada hari pertama di tahun 2024 itu ialah untuk memastikan seluruh proses penanganan darurat dapat terlaksana dengan baik.

Pada kesempatan itu, Kepala BNPB mengatakan bahwa seluruh penanganan sudah sesuai prosedur dan tepat waktu. Hal itu dikarenakan tim gabungan telah melakukan antisipasi dan

meningkatkan kesiapsiagaan pada momentum Hari Natal 2023 dan tahun baru 2024. Posko Siaga Nataru, demikian istilahnya yang merujuk pada pos kesiapsiagaan seluruh unsur forkopimda telah dibentuk, sehingga pada saat kejadian gempabumi M 4.8 Sumedang, seluruh komponen penanggulangan bencana segera bertindak cepat.

Adapun seluruh warga terdampak yang tidak dapat lagi menempati rumahnya karena rusak, maka pemerintah akan memberikan dukungan berupa Dana Tunggu Hunian (DTH). Dana sebesar 500 ribu rupiah per bulan ini dapat digunakan untuk membayar biaya sewa sementara sampai proses pemuliharaan dilakukan.



Gambar 19. Kepala BNPB Serahkan Bantuan

Pada kesempatan itu, Suharyanto juga menyerahkan Dana Siap Pakai (DSP) senilai 350 juta rupiah untuk mendukung seluruh penanganan darurat selama tujuh hari, sesuai periode masa tanggap darurat yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang. Di samping itu, sejumlah logistik dan peralatan juga diberikan seperti tenda pengungsi, sembako dan permakanan lainnya untuk memenuhi kebutuhan awal.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Suharyanto S.Sos., M.M., bersama Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menyerahkan bantuan dana stimulan bagi warga terdampak gempabumi magnitudo 4.8 Sumedang di Gedung Negara, Pendopo Bupati Sumedang, Kota Sumedang, Jawa Barat, Jumat (5/1). Penyerahan dukungan tersebut dilaksanakan atas arahan Presiden Joko Widodo kepada Kepala BNPB dan Menko PMK.

Sebagai informasi tambahan, penyerahan dana stimulan ini sementara diserahkan kepada 300 warga yang sudah terdata sesuai kategori dan kriteria yang telah ditentukan. Merujuk pada data terbaru per Jumat (5/1) jumlah rumah rusak berat (RB) ada 81 rumah, rusak sedang (RS) ada 197 rumah dan rusak ringan (RR) 1.184. Jika ditotal maka ada sebanyak 1.462 rumah rusak.

PENINGKATAN DAN PENURUNAN STATUS GUNUNGAPI LEWOTOBILAKI-LAKI

Di penghujung tahun 2023 hingga awal tahun 2024, Gunung Lewotobi Laki-laki menunjukkan peningkatan aktivitas vulkaniknya. Pada 23 Desember 2023, Gunung Lewotobi Laki-laki mengalami erupsi dan menimbulkan rekahan di sebelah barat laut puncak sepanjang 160 meter dengan mengeluarkan asap putih tebal setinggi 300 meter. Kemudian pada tanggal 1 Januari 2024, teramati adanya pusat erupsi baru yang berasal dari rekahan di sebelah tenggara-selatan puncak gunung. Selama periode tersebut juga teramati asap kawah utama berwarna putih, kelabu, dan hitam dengan intensitas sedang hingga tebal setinggi 100 – 800 meter dari puncak.

Pada tanggal 1 Januari 2024, PVMBG memutuskan untuk meningkatkan status level Gunung Lewotobi Laki-laki dari level II (Waspada) ke level III (Siaga). Peningkatan status ini berdasarkan hasil pemantauan visual dan instrumental terhadap Gunung Lewotobi Laki-laki pada periode 1 bulan sebelumnya. Peningkatan status dilakukan untuk mewaspadaai terjadinya awan panas pada arah rekahan kawah yang dapat berdampak kepada masyarakat di sekitar gunung. Dalam rilis resminya, PVMBG juga menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- Masyarakat di sekitar Gunung Lewotobi Laki – laki dan pengunjung/wisatawan tidak melakukan aktivitas apapun dalam radius **3 km** dari **pusat erupsi** Gunung Lewotobi Laki-laki dan Gunung Lewotobi Perempuan serta **4 km** dalam arah barat laut-utara dan **selatan-tenggara** dari pusat erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki.
- Masyarakat agar tenang dan mengikuti arahan Pemda serta tidak mempercayai isu-isu yang tidak jelas sumbernya.
- Pemerintah Daerah senantiasa berkoordinasi dengan Pos Pengamatan G. Lewotobi Laki-laki di Desa Pululera, Kecamatan Wulanggan, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur atau Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi di Bandung.
- Tingkat aktivitas Gunung Lewotobi Laki laki akan dievaluasi kembali secara berkala maupun jika terjadi perubahan aktivitas yang signifikan. Tingkat aktivitas dianggap tetap

jika evaluasi berikutnya belum dikeluarkan.

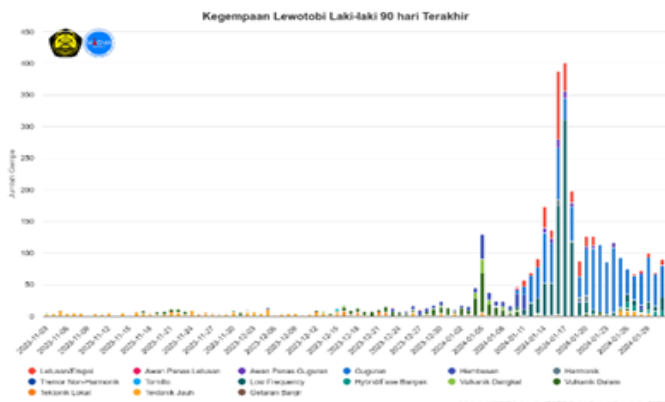
BPBD Kabupaten Flores Timur melaporkan adanya warga yang mengungsi setelah terjadinya erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki. Hasil kaji sementara pada 1 Januari 2024, sebanyak 1.185 warga Desa Boru, Kecamatan Wilanggan, yang terdiri dari 554 laki-laki dan 611 perempuan telah mengungsi ke beberapa titik seperti di rumah kerabat, pos pengungsian, termasuk tenda mandiri yang ada di kebun warga. Adapun di wilayah Desa Konga, ada sebanyak 328 warga yang terdiri dari 224 dewasa, 79 anak dan 25 balita mengungsi setelah terdampak erupsi.

Total sebanyak 5 desa di Kecamatan Wulanggan dan 2 desa di Kecamatan Ile Bura yang terdampak erupsi. Hujan abu vulkanik masih sering terjadi di dua wilayah kecamatan tersebut jika terjadi erupsi, tergantung arah mata angin.

Untuk merespon besarnya jumlah pengungsi mandiri oleh warga, BPBD Kabupaten Flores Timur bersama tim gabungan membantu mengarahkan pengungsi untuk menempati tenda terpusat untuk mempermudah pemantauan dan penanganan kebutuhan pengungsi. Selain itu, tim Tagana dari Dinas Sosial Kab. Flores Timur juga mendirikan dapur umum untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi pengungsi maupun tim yang bertugas.

9 hari setelah kenaikan level Gunung Lewotobi Laki-laki menjadi level III (Siaga), PVMBG kembali meningkatkan status gunung menjadi level IV (Awat). Status ini merupakan status tertinggi dari peringatan gunung berapi yang memiliki kemungkinan terjadinya erupsi paling tinggi. Peningkatan status ini didasarkan dari pengamatan selama periode 1-9 Januari 2024 yang menunjukkan bahwa aktivitas vulkanik Gunung Lewotobi Laki-laki menunjukkan peningkatan tinggi kolom erupsi maksimum 1.500 m dari pusat erupsi yang berada pada area sebelah barat laut-utara kawah gunung Lewotobi Laki-laki. Teramati sinar api dan lontaran material pijar di bagian puncak dan aliran lava di bagian rekahan berarah Barat Laut - Utara dari puncak.

Dalam rilis media yang dikeluarkan oleh PVMBG, dinyatakan bahwa status Gunung Lewotobi Laki-laki dinaikan dari Level III (Siaga) ke Level IV (Awat), terhitung mulai tanggal 9 Januari 2024 pukul 23:00 WITA. Dirilis media tersebut juga memperba-



Gambar 20. Grafik Peningkatan Aktivitas Kegempaan Gunung Lewotobi Laki-laki (Kiri) dan Visual Asap Putih dari Awah di Puncak Gunung pada 1 Januari 2024 (Kanan).

Sumber : PVMBG



Gambar 21. Lava Gunung Lewotobi Laki-laki yang Berpijar di Malam Hari

ruhi himbauan dan rekomendasi kepada masyarakat sebagai berikut:

- Masyarakat di sekitar Gunung Lewotobi Laki – laki dan pengunjung/wisatawan tidak melakukan aktivitas apapun dalam radius **4 km** dari **pusat erupsi** Gunung Lewotobi Laki-laki serta sektoral **5 km** pada arah **barat laut-utara**.
- Masyarakat di sekitar Gunung Lewotobi Laki-laki me-waspadaai potensi banjir lahar hujan pada sungai-sungai yang berhulu di puncak Gunung Lewotobi Laki-laki jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi.
- Masyarakat yang terdampak hujan abu Gunung Lewotobi Laki-laki memakai masker/penutup hidung-mulut untuk menghindari bahaya abu vulkanik pada sistem pernafasan.

Dalam hal manajemen kedaruratan, Pemerintah Kab. Flores Timur mengeluarkan serangkaian keputusan bupati terkait penanganan erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki. Berawal dari Surat Keputusan Bupati Kab. Flores Timur No. BPBD.300.2.2.5/001/BID.K/L/I/2024 tentang Penetapan Status Siaga Darurat Bencana Alam Erupsi Gunung Berapi Lewotobi Laki-laki di Kec. Wulanggintang selama 14 (empat belas) hari dari 1 – 14 Januari 2024. Surat keputusan tersebut kemudian ditingkatkan menjadi SK Status Tanggap Darurat dengan Nomor BPBD.400.9.10.2/004/BID.KL/I/2024 berlaku dari 10 – 24 Januari 2024. Peningkatan status tanggap darurat sesuai dengan peningkatan status Gunung Lewotobi Laki-laki yang dirilis oleh PVMBG. Status Tanggap Darurat kemudian diperpanjang hingga dua kali dan berlaku sampai 7 Februari 2024.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) turut memberikan bantuan untuk penanganan kedaruratan bencana erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki. Bantuan yang diberikan berupa Dana Siap Pakai (DSP) untuk operasional sebesar Rp.



Gambar 22. Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto, S.Sos., M.M. Menyerahkan Bantuan Kepada Pengungsi (Kiri) dan Penyerahan secara Simbolis Bantuan DSP ke PJ Bupati Flores Timur (Kanan)



Gambar 23. Kepulan Asap Masih Membumbung dari Lahar Erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki

250.000.000 dan sejumlah bantuan logistik dengan rincian: paket sembako 500 pcs, hygiene kit 250 pcs, serta masker 20.000 pcs.

PVMBG terus memantau aktivitas Gunung Lewotobi Laki-laki selama beberapa minggu selanjutnya. Berdasarkan pemantauan pada periode 23 – 29 Januari 2024, baik melalui visual ataupun instrumen kegempaan menunjukkan bahwa aktivitas vulkanik Gunung Lewotobi Laki-laki cenderung menurun. Tinggi kolom erupsi menurun dari rata-rata 1500 meter di atas puncak menjadi 500 m di atas puncak. Pergerakan aliran lava di arah timur laut teramati melambat dikarenakan berkurangnya suplai magma dan telah mencapai daerah topografi yang landai. Awan panas guguran masih terjadi dengan jarak luncur rata-rata 1 km dan maksimal 2 km dari pusat erupsi. Terhitung mulai tanggal 29 Januari 2024 pukul 12:00 WITA, PVMBG menurunkan status dari level IV (Awat) ke level III (Siaga). PVMBG juga melakukan pembaruan rekomendasi sebagai berikut :

- Masyarakat di sekitar G. Lewotobi Laki – laki dan pengunjung/ wisatawan tidak melakukan aktivitas apapun dalam radius **4 km** dari **pusat erupsi** Gunung Lewotobi Laki-laki serta sektoral **5 km** pada arah **utara-timur laut** dan **6 km** pada sektor **timur laut**

Pada akhir bulan Januari, Kepala BNPB Letjen TNI Surharyanto, S.Sos., M.M., melakukan kunjungan kerja ke Kabupaten Flores Timur untuk meninjau penanganan bencana erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki. Dalam kunjungannya, Kepala BNPB menambah dukungan DSP senilai 250 juta kepada Pemerintah Kabupaten Flores Timur untuk seluruh operasional percepatan penanganan darurat erupsi gunungapi. Dukungan DSP diserahkan langsung oleh Kepala BNPB kepada Penjabat Bupati Flores Timur, Doris Alexander Rih, pada saat Rapat Koordinasi Penanganan Darurat Bencana Alam Erupsi Gunungapi Lewoto-

bi Laki-laki di Aula Kantor Bupati Flores Timur pada Selasa (30 Januari 2024).

Selain dukungan DSP, bantuan tahap kedua ini juga mencakup tambahan bantuan logistik berupa makanan siap saji 3.000 paket, tenda pengungsi 10 set, tenda keluarga 15 set, velbed 500 unit, genset listrik 5 unit, tower lampu 10 unit, sembako 3.000 paket, hygiene kit 3.000 paket, kasur lipat 3.000 buah, matras 3.000 lembar, selimut 3.000 lembar, biskuit protein 1.000 paket, susu bayi 300 paket, bubur bayi 300 paket, pakaian wanita 500 paket, air mineral 3.000 dus dan sabun cair 3.000 botol.

Selain bantuan finansial dan logistik, BNPB juga memberikan bantuan berupa pendampingan pendataan pengungsi. Pendampingan ini dilaksanakan oleh Direktorat Fasilitas Penanganan Korban dan Pengungsi bersama Pusdatinkom BNPB.



Gambar 24. Pendampingan Pendataan Pengungsi Terpilah Erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki kepada Petugas Data Informasi Pos Lapangan Boru

Hasil pendataan kemudian disajikan *dashboard* yang dapat diakses melalui tautan gis.bnpb.go.id/lewotobi2024 atau scan barcode disamping. *Dashboard* ini terbagi dalam enam menu utama yang terdiri dari;



1. Pengungsi: menjelaskan Data terpilah pengungsi yang menunjukkan jumlah total pengungsi, jenis kelamin dan titik pengungsian berdasarkan laporan BPBD ke BNPB.
2. Analisa Kebutuhan: Analisis kebutuhan pengungsi per harinya, barang yang ada seperti (makanan, air, shelter,

sanitasi, sandang, dsb.).

3. Dampak: Gambaran umum atas kerugian, kerusakan yang terjadi akibat bencana.
4. Data Kesehatan: Detail data kesehatan dan penyakit yang diderita pengungsi. Sumber data dari Dinas Kesehatan setempat.
5. Data Set: Portal dataset bencana erupsi Lewotobi.
6. Pemetaan dan Infografis: Repositori produk infografis dan peta.

Pelaksanaan pendampingan ini juga selaras dengan semangat Satu Data Indonesia sesuai Perpres No.39 tahun 2019, dan diturunkan dalam Peraturan BNPB No. 1 tahun 2023 tentang Satu Data Bencana. Didukung oleh Petunjuk Pelaksanaan No.7 tahun 2023 tentang Data Kejadian dan Dampak Bencana, serta Petunjuk Pelaksanaan No.9 tahun 2023 tentang Pengelolaan Data dan Informasi Pengungsi Terpilah pada Keadaan Darurat Bencana.

TANAH LONGSOR DI KABUPATEN SUBANG, JAWA BARAT DAN TANAH LONGSOR DI KABUPATEN TEMANGGUNG, JAWA TENGAH

Kejadian tanah longsor di pekan terakhir Januari makin bertambah. Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mencatat 12 kejadian tanah longsor selama Bulan Januari 2024. Sembilan diantaranya terjadi di Pulau Jawa, lima di Provinsi Jawa Barat serta empat lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu kejadian di Provinsi Jawa Barat terletak di Desa Cipondok, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Longsor ini terjadi pada Minggu, 7 Januari 2024 pukul 15.57 WIB. Sebelumnya Bupati

Subang telah menetapkan status siaga darurat bencana terhitung mulai tanggal 15 Desember 2023 sampai dengan 31 Mei 2024.

Tanah longsor ini menelan sedikitnya dua orang meninggal dunia, 11 orang luka-luka, dan 262 orang pengungsi. Tidak ada unit rumah rusak pasca kejadian, dampak luasan area pun cenderung kecil, namun jumlah pengungsi lebih dari 250 orang ini dikarenakan terdapat permukiman di sebelah lokasi kejadian yang jaraknya mungkin kurang dari 50 meter.

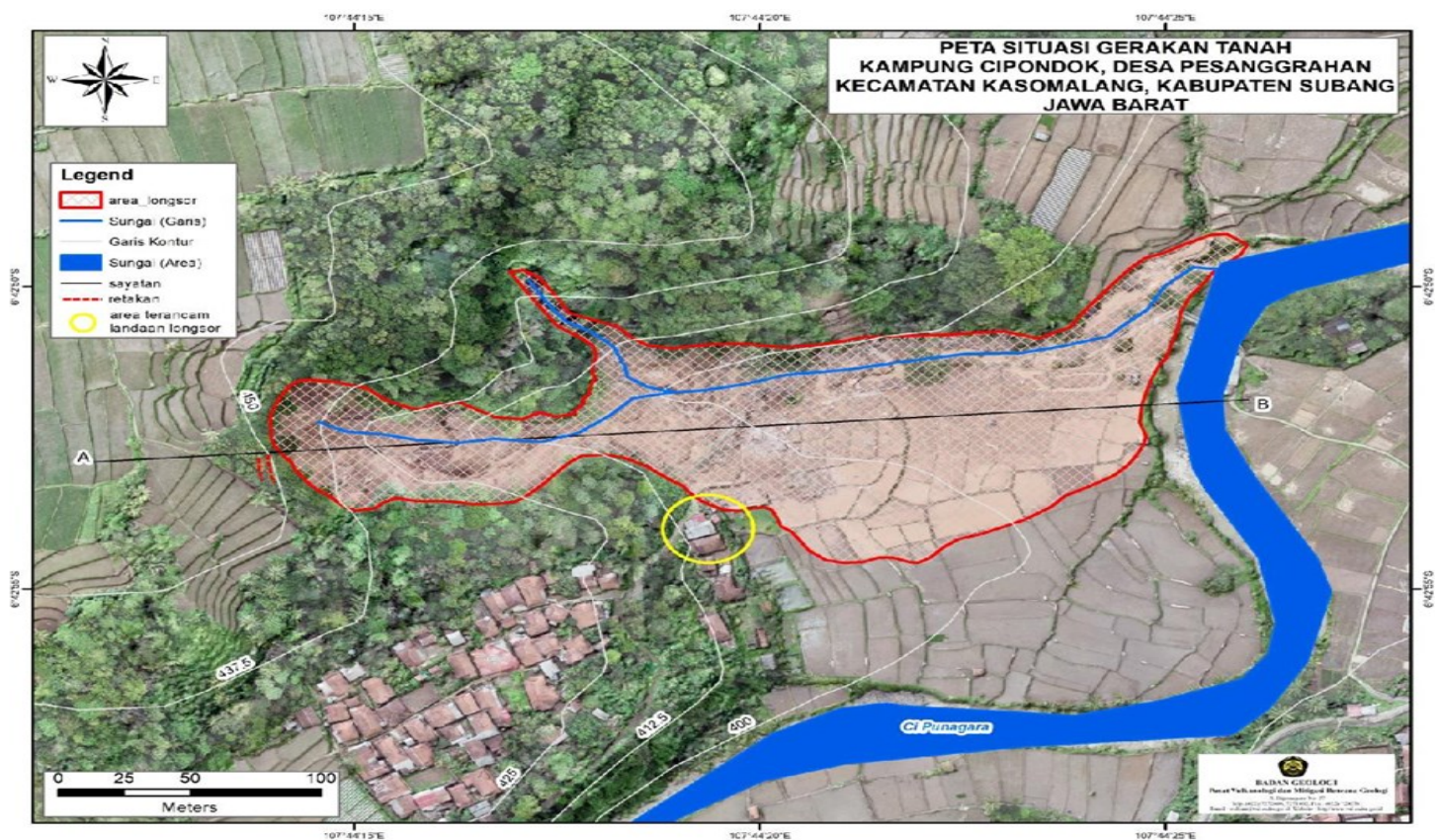
Informasi di lapangan menjelaskan bahwa dua orang meninggal dunia tidak sepenuhnya murni karena terkena dampak longsor. Hanya satu orang yang meninggal akibat tertimbun material longsor, seorang lainnya meninggal dunia karena ingin menyelamatkan diri lalu terjatuh dan terkena suatu benda yang akhirnya mengakibatkan orang tersebut meninggal dunia.

Titik lokasi kejadian merupakan objek wisata air, kawasan area sekitar yang dimakud juga menjadi sumber mata air bersih yang dikelola oleh beberapa perusahaan swasta. Melihat peta bahaya tanah longsor di laman inrisk.bnpb.go.id, lokasi longsor masuk ke dalam indeks bahaya dengan kategori tinggi. Sudah pernah beberapa kali kejadian longsor dengan intensitas kecil di area tersebut, seharusnya pihak pengelola objek wisata juga memperhitungkan keselamatan bagi pengunjung mengingat lokasi objek wisata berada di lereng perbukitan. Antisipasi bencana hidrometeorologi basah di kawasan wisata air seperti sungai, air terjun, dan perbukitan juga perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. **Jika hujan terus menerus > 1 jam, jarak pandang < 100m**, sebaiknya menjauh dari badan air atau kawasan lereng/perbukitan.



Gambar 25. Foto Udara Lokasi Kejadian Longsor di Desa Cipondok, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, Jawa Barat



Gambar 26. Peta Situasi Gerakan Tanah oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi
Sumber: PVMBG

2. Jika air sungai/air terjun tiba-tiba keruh dan volume air naik drastis, segera tinggalkan badan air dan evakuasi ke tempat yang lebih aman.
 3. Selalu perhatikan jalur evakuasi ketika berada/mengunjungi tempat-tempat wisata air dan perbukitan.
 4. Selalu perhatikan informasi prakiraan cuaca dari BMKG.
- Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) melakukan analisis faktor penyebab terjadinya gerakan tanah, hasilnya antara lain:

- Penyebab longsor bukan karena aktivitas perusahaan dan juga bukan karena banjir Sungai Cipunegara.
- Lokasi tersebut memang rawan longsor dan sudah 3 kali kejadian longsor, namun pada kejadian yang sekarang longsohnya lebih besar dari sebelumnya.
- Secara morfologi merupakan daerah rawan longsor dan menunjukkan bekas longsor lama yang belum turun/longsor semua (berbentuk tapal kuda) serta merupakan daerah akumulasi air bentuk cekungan dengan lereng terjal.
- Muncul retakan-retakan pada tanah dibagian atas dari hulu.

- Bagian atas merupakan persawahan dan morfologi cekungan sehingga air banyak terakumulasi di daerah rawan longsor tersebut.
- Gerakan tanah tipe longsor ini dipicu oleh curah hujan yang tinggi. Berdasarkan rilis dari BMKG curah hujan di Pos ARG Subang mencapai 17.6 mm/jam (16.50 - 17.50 WIB) dan tergolong hujan lebat.

Provinsi Jawa Tengah juga mengalami kejadian tanah longsor yang serupa, tepatnya di Desa Tleter, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Kejadian yang menimpa Jumat malam tanggal 26 Januari 2024 sekitar pukul 18.15 WIB ini mengakibatkan seorang lansia berusia 76 tahun meninggal dunia. Longsor ini terjadi pasca hujan deras disertai angin kencang yang melanda dusun setempat selama kurang lebih tiga jam.

Dampak kerusakan hanya satu unit rumah dengan kategori kerusakan sedang. Lokasi rumah yang membelakangi tebing dengan ketinggian sekitar empat sampai enam meter tersebut terkena longsor pasca hujan lebat. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung, Toifur Hadi mengatakan, saat kejadian, korban sedang berada

di rumah sendirian dan sedang memasak air di dapur. Anggota keluarga lainnya sedang beribadah di sebuah vihara di desa setempat. Ketika petaka datang, korban sudah berupaya lari untuk menyelamatkan diri, namun korban tetap tertimpa material bangunan rumah dan longsoran tanah.

Proses evakuasi korban memakan waktu sekitar dua jam. Dengan keadaan medan yang cukup sempit dan tanah yang masih labil, petugas mengalami kesulitan ditambah banyaknya material yang masuk ke bagian dapur rumah. Pemerintah Kabupaten Temanggung juga sudah menetapkan status siaga darurat bencana hidrometeorologi selama 90 hari, mulai dari Desember 2023 hingga Maret 2024.



Gambar 27. Rumah Tertimpa Longsor di Desa Tleter, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah

CUACA EKSTREM DI KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Cuaca ekstrem merupakan salah satu bencana yang saat ini masih sulit untuk diprediksi kejadiannya karena lebih dinamis dan munculnya secara tiba-tiba. Terjadinya cuaca ekstrem juga tidak mensyaratkan adanya hujan terlebih dahulu. Berdasarkan laporan Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kabupaten Sleman yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) diterjang cuaca ekstrem pada Jumat siang 26 Januari 2024 pukul 13.20 WIB. Kejadian ini menelan seorang korban meninggal dunia dan mengakibatkan 10 orang melakukan pengungsian. Total terdampak sejumlah 325 orang yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Berbah, Prambanan, dan Kalasan. Desa Kalitirto, Kecamatan Berbah menjadi lokasi korban meninggal dunia yang diakibatkan karena tertimpa pendopo. Menurut laporan warga di lapangan, korban tersebut berniat

untuk berteduh di pendopo tersebut, namun ternyata bangunan yang digunakan tidak kuat dan roboh menimpa korban.

Kerugian materil yang ditimbulkan akibat kejadian ini adalah 83 unit rumah rusak yang dirinci karena tertimpa pohon tumbang, lepasnya atap rumah, dan benda-benda di jalanan yang berterbangan dan menimpa rumah. Selain itu, terdapat juga papan baliho yang roboh terkena angin kencang. Bencana cuaca ekstrem di Provinsi DIY masuk ke dalam indeks penilaian tinggi menurut Peta Bahaya dan Risiko Cuaca Ekstrem yang dapat diakses melalui laman Inarisk BNPB. Melihat historis kejadian, cuaca ekstrem di DIY sering terjadi di bulan atau musim basah. Pada Januari ini, DIY sudah mengalami kejadian cuaca ekstrem tiga kejadian, dua lainnya berlokasi di Kabupaten Bantul.



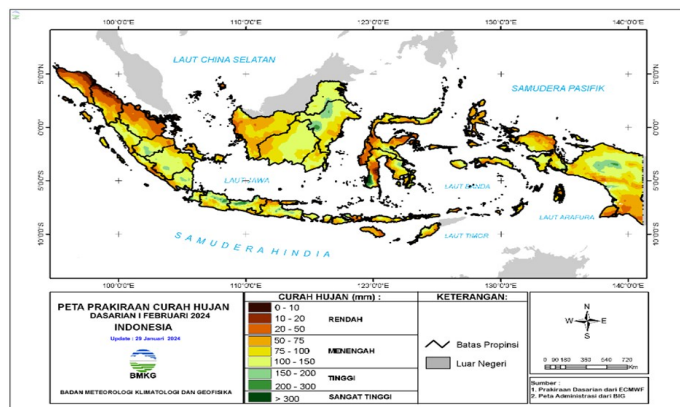
Gambar 28. Dampak Kejadian Cuaca Ekstrem di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Waspada akan kejadian cuaca ekstrem di masyarakat perlu ditingkatkan, tempat tinggal yang sudah dirasa aman dan tidak terkena dampak saat kejadian belum tentu kedepannya tidak akan terkena juga. Misalnya seperti keberadaan pohon-pohon yang tumbuh di sekitar rumah yang dapat tumbang dan roboh menimpa rumah. Waspada juga berlaku pada pengguna jalan seperti roda dua atau semisalnya, jangan pernah memaksakan diri untuk tetap berkendara di jalanan ketika cuaca dirasa kurang bersahabat. Sering memantau informasi prakiraan cuaca serta pengecekan berkala terkait kondisi rumah juga perlu dilakukan sebagai upaya mitigasi bencana. Himbauan terkait menghindari pohon tumbang salah satunya dapat dilakukan dengan memangkas ranting-ranting dan daun pohon secara rutin, selain itu ketika terjadi tanda-tanda cuaca ekstrem, dapat

menjauhi pohon dan bangunan yang dirasa tidak aman lalu menuju ke tempat aman seperti lapangan terbuka.

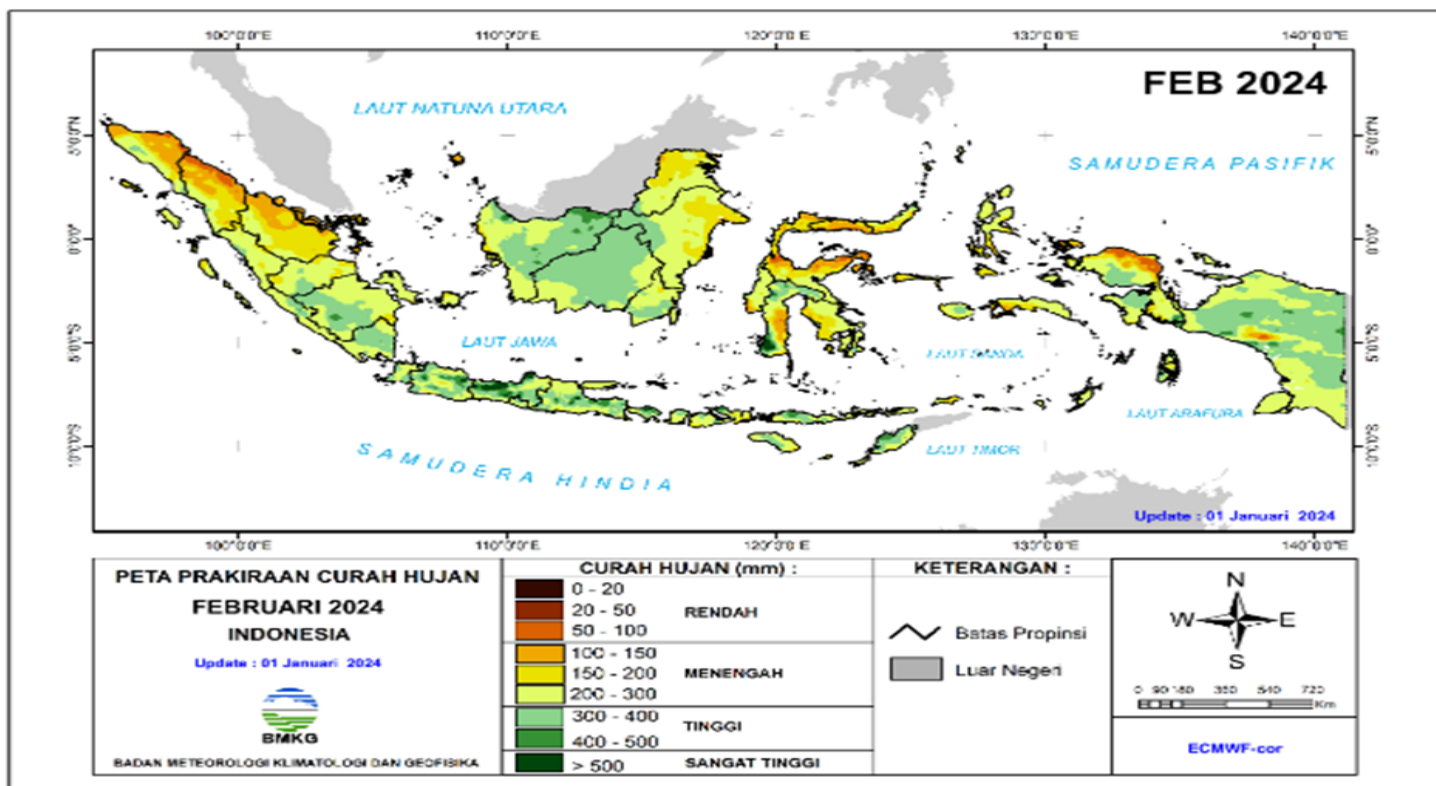
PREDIKSI BMKG FEBRUARI 2024

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memprediksi curah hujan Februari 2024 berada di kriteria rendah – menengah (0-150 mm/dasarian), khususnya pada kurun waktu sampai dengan pertengahan bulan atau lebih tepatnya dasarian II Februari 2024. Sedangkan untuk ringkasan dan perbandingan curah hujan Februari 2024 dengan normal periode 1991 – 2020 dan curah hujan 2023, diprediksi Februari 2024 cenderung normal dengan daerah yang mengalami hujan bawah normal adalah Aceh bagian utara, Sumatera Utara bagian utara, sebagian Banten, sebagian kecil Jawa Barat, sebagian Yogyakarta, sebagian Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah bagian utara, Maluku Utara bagian utara, dan Papua bagian tengah. Adapun wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi – sangat tinggi (> 150mm/dasarian) meliputi sebagian Banten bagian barat, Jawa Barat bagian timur, Jawa Tengah bagian utara, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian Sulawesi Selatan dan sebagian Papua bagian tengah. Sedangkan untuk prediksi curah hujan

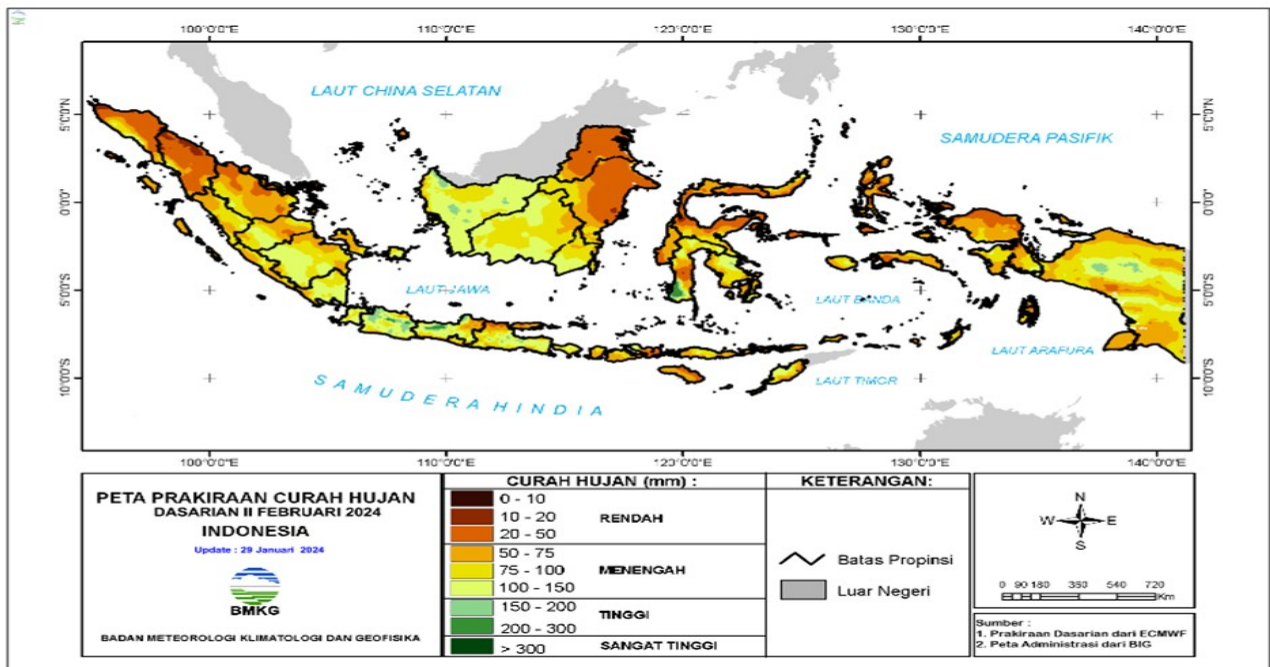


Gambar 30. Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian I Februari 2024 di Indonesia
Sumber: BMKG

lebih dari 300 mm/bulan untuk Bulan Februari 2024 terjadi di sebagian Sumatera bagian selatan, sebagian Kalimantan Barat, sebagian besar Kalimantan tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat dan seba-



Gambar 29. Peta Prakiraan Curah Hujan Februari 2024 di Indonesia
Sumber: BMKG

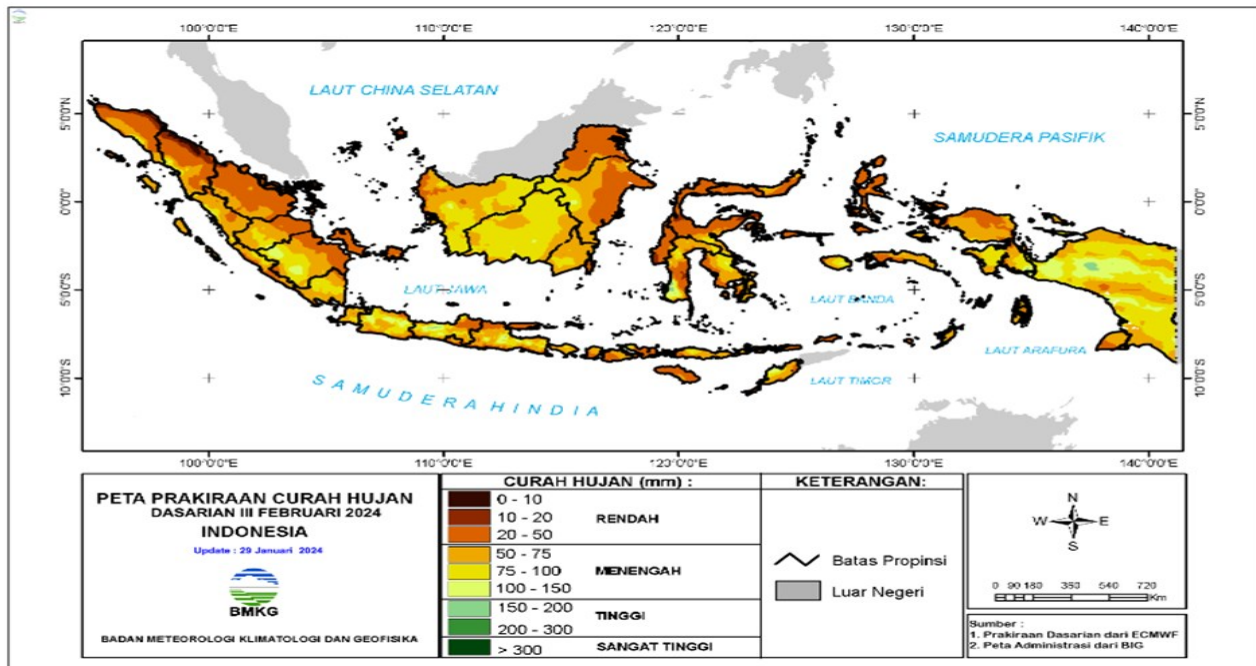


Gambar 31. Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian II Februari 2024 di Indonesia

Sumber: BMKG

gian Papua. Prediksi curah hujan lebih lanjut yakni hingga pertengahan tahun 2024 diperkirakan akan mengalami curah hujan lebih tinggi dibandingkan normalnya, khususnya pada wilayah Sumatera bagian tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi, dan Papua, yang dapat meningkatkan potensi terjadinya bencana hidrometeorologi banjir dan longsor. Dasarian I, II dan III Februari 2024 mem-

perkirakan adanya penurunan curah hujan tinggi – menengah pada dasarian I dan II menjadi dengan curah hujan menengah – rendah pada dasarian III. Adapun curah hujan tinggi pada dasarian III Februari hanya menyisakan pada sebagian kecil Jawa Tengah bagian tengah, Jawa Timur bagian tengah serta Papua Tengah bagian tengah. Selebihnya hampir seluruh wilayah Indonesia mengalami curah hujan menengah - rendah.



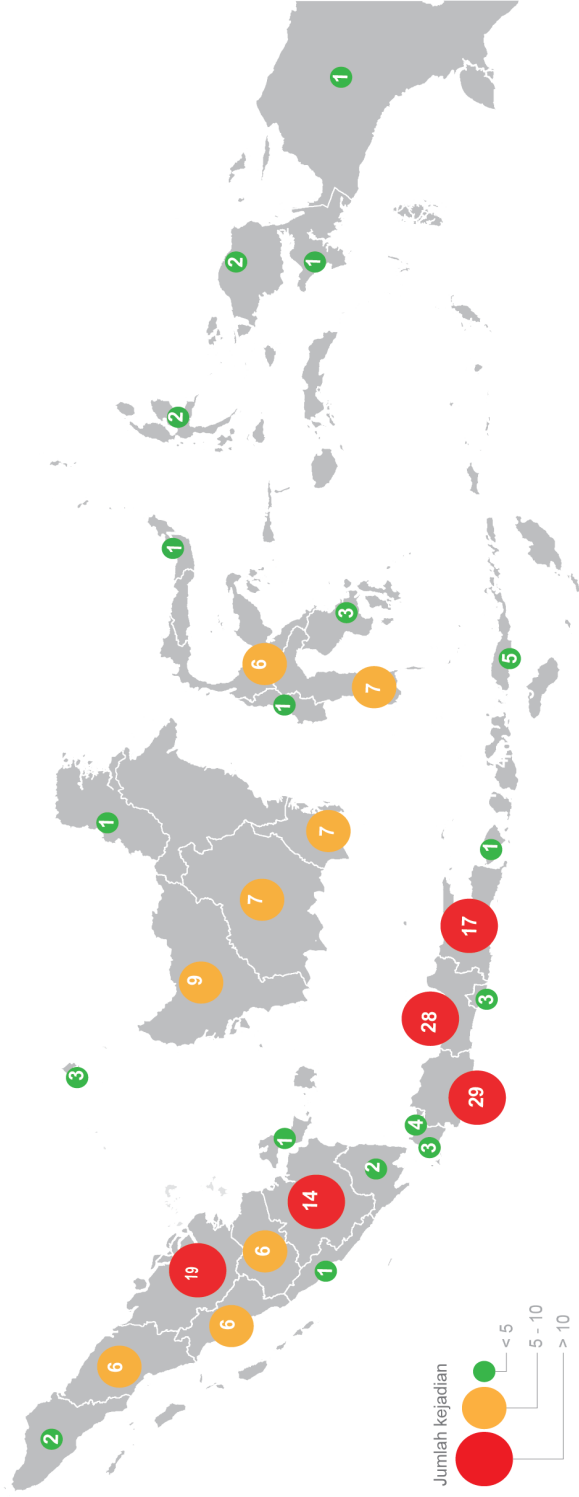
Gambar 32. Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian III Februari 2024 di Indonesia

Sumber: BMKG



Hingga akhir bulan 31 Januari 2024 telah terjadi 197 kejadian bencana dan menyebabkan 20 orang meninggal dan 40 orang terluka. Secara kumulatif, lebih dari 1.174.835 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 10.992 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak. Sedangkan korban meninggal diakibatkan oleh Banjir dan Cuaca Ekstrem.

Peta Kejadian Bencana Bulan Januari 2024



Rekapitulasi Kejadian Bencana Periode: 1 Januari - 31 Januari 2024

197 kejadian bencana



Menderita dan Mengungsi
1.174.835 jiwa



Meninggal dan hilang
20 jiwa

10.992 Rumah rusak



190 unit
Rumah Rusak Berat

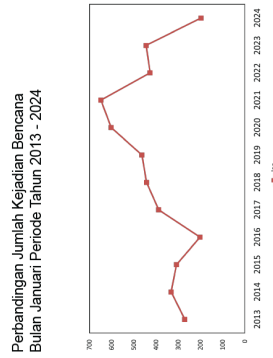


282 unit
Rumah Rusak Sedang



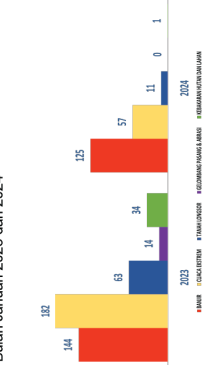
10.520 unit
Rumah Rusak Ringan

Jumlah kejadian



Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari Periode Tahun 2013 - 2024

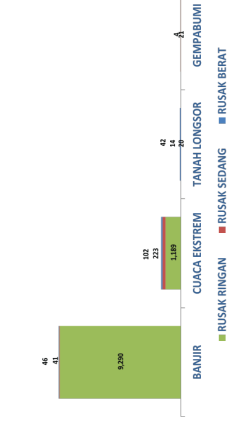
Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, dan Cuaca Ekstrem dan Kebakaran Hutan Bulan Januari 2023 dan 2024



Data Kejadian Bencana Bulan Januari 2024

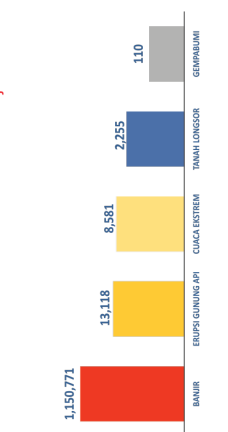
Persentase Kerusakan Rumah

85.3 %
diakibatkan oleh Banjir



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi

97.95 % diakibatkan oleh Banjir



Jumlah Kejadian Bencana

197 kejadian

